

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang dibentuk dengan tujuan memperoleh laba dengan cara menjual produk baik barang maupun jasa kepada para pelanggan. Sebuah perusahaan harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dalam jangka panjang.

Semakin berkembang pesatnya dunia bisnis dan semakin banyaknya perusahaan baru, menuntut perusahaan-perusahaan untuk lebih efektif dalam menjalankan roda organisasi perusahaan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Rhamadana, 2016: 2).

Perusahaan saling bersaing untuk menawarkan pelayanan dan kualitas yang terbaik dari hasil produksinya. Perusahaan yang memiliki nilai mutu yang baik dan kemampuan daya saing yang tinggi dapat bertahan untuk meningkatkan perkembangan perusahaan serta meningkatkan keuntungan, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menafsirkan keadaan atau kondisi pada masa mendatang dengan situasi dan kondisi yang penuh ketidakpastian, serta mempelajari kemungkinan adanya faktor atau unsur yang bisa mempengaruhi kondisi perusahaan (Daeli, Bate'e, & Telaumbanua, 2022: 1462). Baik buruknya

kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan tahunan mengenai apakah perusahaan sudah memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang besumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu (Tjandrakirana & Monika, 2004: 1).

Perusahaan dapat bertahan dengan keunggulan kompetitifnya, hal tersebut yang membedakan dengan perusahaan lain. Perusahaan yang unggul akan senantiasa mengevaluasi dan mencermati kondisi perekonomian dan kinerja keuangan perusahaan (Regina, 2017: 1).

Menurut Regina (2017: 2), penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap investor dan juga untuk mencapaitujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan

perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan (Sanjaya & Rizky, 2018: 278).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa indikator yang berupa rasio atau *indeks* yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, tingginya rasio profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Regina (2017: 2), setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan (Regina, 2017: 2).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dilakukan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen (Miftahuddin & Mahardhika, 2019: 60).

Profitabilitas merupakan salah satu dasar dalam penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu teknik analisis agar bisa menilainya. Teknik analisis yang dimaksud yaitu rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur serta menilai tingkat efektivitas manajemen pada perusahaan berdasarkan hasil atau nilai pengembalian yang telah diperoleh dari tiap penjualan dan investasi.

Menurut Kasmir (2019: 200-209), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Kasmir (2019: 201) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan pendapatan yang dikumpulkan menjadi laba setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dibandingkan dengan penjualan. Dengan mengetahui *Net Profit Margin*, maka perusahaan dapat menganalisis pengembalian aset operasi bersih. *Net Profit Margin* menggambarkan tingkat pengembalian dari perusahaan pada suatu industri yang juga merupakan metode yang berguna untuk membandingkan dan menganalisis keuntungan perusahaan.

Kasmir (2019: 203) menyatakan bahwa *Return On Asset* untuk mengukur pengembalian atas total aktiva sebelum bunga dari pajak, hasil total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. *Return On Asset* yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi rugi.

Kasmir (2019: 206) menyatakan bahwa *Return On Equity* untuk memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Kasmir (2019: 209) menyatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa. *Earning Per Share* menunjukkan keberhasilan manajemen memperoleh keuntungan untuk pemegang saham. Jika nilai *Earning Per Share* rendah berarti manajemen belum berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham, sebaliknya jika nilai *Earning Per Share* tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. *Earning Per Share* diharapkan menghasilkan nilai yang positif agar pendapatan per lembar saham makin tinggi. Para pemegang saham dan calon investor pastinya mengharapkan laba yang tinggi sehingga potensi dividen yang dibagikan juga makin besar dan ini akan mendorong harga saham.

Perusahaan manufaktur adalah sektor industri yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang multinasional bergerak di bidang industri penyediaan kebutuhan rumah tangga (*consumer good*) dan salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia. Rangkaian produk yang tersedia dalam PT Unilever Indonesia Tbk mencakup produk *Home and Personal Care* dan *Foods and Refreshment*.

PT. Unilever Tbk merupakan suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan telah terbukti menjadi perusahaan dengan produk yang baik, terbukti dengan penghargaan yang telah di dapatkan oleh perusahaan. PT Unilever Tbk memproduksi makanan, minuman, pembersih dan perawatan tubuh.

Dalam waktu tiga periode dari 2020-2022 PT Unilever Indonesia Tbk mendapat laba bersih yang menurun setiap tahunnya. Data laba bersih dari tahun 2020-2022 telah disajikan dalam tabel I. 1 berikut:

**Tabel I. 1 Data Laba Bersih PT Unilever Indonesia Tbk 2020-2022
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih
2020	7.163.536
2021	5.758.148
2022	5.364.761

Sumber : www.idx.co.id

Pada tahun 2020 PT Unilever Indonesia Tbk mendapat laba bersih sebesar Rp7.163 triliun. Pada tahun kedua PT Unilever Indonesia Tbk terjadi penurunan laba bersih sebesar 19,6% dibandingkan pada tahun 2020 menjadi Rp5.758 triliun. Penurunan laba bersih disebabkan oleh turunnya penjualan di tahun 2021. Perseroan membukukan penjualan bersih turun 7,97% dari Rp42.972 triliun pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp39.545 triliun pada tahun 2021. Kemudian pada tahun terakhir, yaitu pada tahun 2022 PT Unilever Indonesia Tbk terjadi penurunan laba bersih kembali sebesar 6,8% dibandingkan pada tahun 2021. PT Unilever Indonesia Tbk hanya mendapatkan laba bersih sebesar Rp5.364 triliun. Pada tahun 2022, penurunan laba bersih disebabkan beban pokok penjualan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan 11,2%, dari Rp19.919 triliun menjadi Rp22.153 triliun. Selain itu, terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2022 juga

dikarenakan adanya kenaikan beban penjualan 7,5% dari Rp7.864 triliun menjadi Rp8.451 triliun. Terjadinya penurunan laba disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda negara diseluruh dunia salah satunya Indonesia. Masuknya Pandemi Covid-19 di Indonesia diumumkan secara resmi oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 02 Maret 2020. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar dalam segala sektor, salah satunya yaitu penurunan dan perlambatan yang terjadi pada sektor perekonomian, hal tersebut berdampak negatif di sejumlah perusahaan multinasional karena adanya kendala kesulitan pengiriman bahan baku, dan pendistribusian barang yang terhambat karena adanya pembatasan skala besar-besaran yang terjadi di banyak negara terutama di Indonesia. Salah satu dampak dari adanya pembatasan skala besar-besaran yang dilakukan oleh pemerintah yaitu membuat daya beli masyarakat menurun drastis karena selain masyarakat tidak boleh melakukan kegiatan diluar, masyarakat juga mengalami pengurangan gaji atau bahkan terkena imbas PHK masal yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah tidak mampu bertahan menghadapi krisis keuangan pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Penurunan daya beli masyarakat berpengaruh kepada perusahaan karena menyebabkan produknya menjadi sulit dijangkau oleh masyarakat.

Penurunan laba juga terjadi karena harga bahan baku mengalami peningkatan. Kenaikan harga bahan baku di tengah pandemi Covid-19 tentunya menjadi tantangan bagi perusahaan karena harus meningkatkan biaya produksi, hal tersebut menjadi permasalahan bagi perusahaan karena menyebabkan perencanaan bisnis

tidak berjalan dengan efektif sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penurunan laba dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan harus bisa mengatasi masalah tersebut dengan mengontrol semua aktivitas operasional di dalam perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian, dan bisa menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, diantaranya *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Asset* (Pengembalian Aktiva), *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas) dan *Earning Per Share* (Lembar Per Saham). Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran dari rasio profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, perusahaan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal mencapai target yang telah ditentukan, akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan (Kasmir, 2019:199).

Berdasarkan fenomena pada PT Unilever Indonesia Tbk maka dalam penelitian ini objek yang dipilih sebagai objek penelitian adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Pada penelitian ini hanya memfokuskan bahasan pada laporan keuangan yaitu rasio perusahaan selama tiga tahun 2020, 2021, dan 2022. Peneliti ini

mengkonsentrasikan pada laporan keuangan khususnya rasio untuk memberikan suatu gambaran kinerja PT Unilever Indonesia Tbk sebagai bahan pertimbangan guna membantu proses pengambilan keputusan perusahaan. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi kondisi finansial perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Penelitian ini diberi judul “**Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Menurut fenomena pada PT Unilever Indonesia Tbk maka perusahaan perlu melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui suatu kondisi keuangan yang terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk. Berdasarkan latar belakang pada PT Unilever Indonesia Tbk, penulis menitik beratkan pada permasalahan yang meliputi:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2022 menurut rasio *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2022 menurut rasio *Return On Asset* (Pengembalian Aktiva)?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2022 menurut rasio *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas)?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2022 menurut rasio *Earning Per Share* (Lembar Per Saham)?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari judul yang telah ditentukan dan untuk mempermudah pembahasan, maka ruang lingkup dan pembahasan dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada PT Unilever Indonesia tahun 2020-2022
2. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Return On Asset* (Pengembalian Aktiva), dan *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas) dan *Earning Per Share* (Lembar Per Saham).

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan perumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2022 menurut rasio *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
2. Menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2022 menurut rasio *Return On Asset* (Pengembalian Aktiva)
3. Menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2022 menurut rasio *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas)
4. Menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2022 menurut rasio *Earning Per Share* (Lembar Per Saham)

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mengharapkan ada manfaat yang dapat diambil, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang khususnya terkait kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT Unilever Indonesia Tbk

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan yang berguna dan bersifat lebih membangun terhadap kemajuan perusahaan serta menjadi pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak yang terkait.

b. Bagi Investor

Menjadi bahan untuk pertimbangan dalam menetapkan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko atas investasi yang dilakukan, serta memberikan gambaran tentang saham-saham dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.